

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari suatu usaha umumnya adalah mencari laba sebesar-besarnya. Dalam mencari laba ini perusahaan memiliki tiga jenis bidang usaha yaitu perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa memiliki aktivitas yaitu memberikan suatu pelayanan atau *service* kepada konsumennya. Perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang memiliki aktivitas yaitu penjualan dan pembelian barang dagangan didalamnya. Sedangkan, perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memiliki aktivitas yaitu memproduksi barang dengan mengelolanya dari bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Untuk itu perusahaan sebagai unit usaha harus dapat mengelola sumber-sumber yang mempunyai nilai ekonomis yang terdapat dalam perusahaan. Hal ini tentunya juga melibatkan peranan pihak manajemen perusahaan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam mengelola sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu sumber daya di dalam perusahaan adalah persediaan. Persediaan biasanya merupakan jumlah yang relatif besar dari aktiva lancar atau bahkan dari seluruh aktiva perusahaan. Di dalam perusahaan dagang dimana perusahaan membeli barang untuk dijual kembali, maka pengelompokan persediaan hanya pada persediaan barang dagang dan persediaan perlengkapan. Sedangkan pada perusahaan manufaktur dimana perusahaan mengolah bahan baku menjadi barang jadi, maka persediaan dikelompokkan pada persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, persediaan bahan penolong, dan persediaan perlengkapan.

Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi, merupakan faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Jika terjadi penumpukan persediaan dalam jumlah yang berlebihan yang disebabkan oleh buruknya perputaran persediaan akan menimbulkan resiko dalam penyediaan dana atau modal kerja, peningkatan biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, biaya

kesempatan dan resiko kerusakan persediaan. Oleh sebab itu, pengalokasian persediaan barang dagangan yang baik merupakan salah satu peran ilmu akuntansi yang sangat berpengaruh terhadap tujuan perusahaan dagang.

Pada umumnya hampir dapat dipastikan bahwa tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat dijual dalam periode yang sama. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi terhadap persediaan. Persediaan yang dimiliki harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca. Dengan begitu pentingnya peranan persediaan sehingga kesalahan akuntansi terhadap persediaan baik pencatatan maupun pengolahannya, secara langsung akan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan yakni laporan laba rugi dan neraca untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya. Hal ini disebabkan karena persediaan akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya.

CV Hubbul Hidayah Group Palembang adalah sebuah perusahaan resmi yang bergerak dalam bidang percetakan, advertising dan konveksi. CV Hubbul Hidayah Group juga bergerak dibidang perdagangan umum, supplier, dan konsruksi dengan menggunakan sistem pesanan. CV Hubbul Hidayah Group Palembang dikategorikan sebagai UMKM (usaha mikro kecil menengah) karena CV Hubbul Hidayah Group Palembang termasuk usaha kecil yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan dan memiliki omset berkisar antara Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000 per tahun.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi UMKM, akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Pada umumnya, tidak semua barang yang dibeli akan dijual dalam satu periode yang sama. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan harus dapat dipisahkan antara yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (beban pokok penjualan) yang dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi dan yang masih belum terjual yang akan menjadi nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya, karena persediaan akhir

periode merupakan persediaan awal pada periode berikutnya. Oleh karena itu perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu SAK EMKM yang diterbitkan diberlakukan terhitung 1 Januari 2018. SAK EMKM diharapkan dapat membantu usaha dagang maupun manufaktur dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring berkembangnya teknologi dan informasi.

Dalam praktiknya, pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan CV Hubbul Hidayah Group Palembang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Persediaan yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam kartu persediaan yang sederhana, namun kartu persediaan tersebut belum menggunakan metode apapun. Hal ini mengakibatkan nilai beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan laporan akhir dengan judul **“Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada CV Hubbul Hidayah Group”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan kartu persediaan yang didapatkan dari CV Hubbul Hidayah Group Palembang, maka yang menjadi masalah yang dihadapi oleh CV Hubbul Hidayah Group sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV Hubbul Hidayah Group Palembang?
2. Apakah metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV Hubbul Hidayah Group Palembang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi pembahasan pada laporan akhir ini hanya pada analisis penerapan pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) tahun 2018. Pencatatan persediaan dengan metode perpetual dan penilaian persediaan dengan metode FIFO (*First In First Out*) atau Masuk Pertama Keluar Pertama dan metode *Avarage* atau Rata-rata Tertimbang. Produk yang akan dianalisis pada CV Hubbul Hidayah Group dibatasi menjadi tiga jenis produk yang memiliki tingkat penjualan tertinggi yaitu Mug, pin, dan kartu nama. Serta, kartu persediaan yang berfokus pada penjualan dan pembelian persediaan barang dagangan pada tahun 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk

1. Menerapkan metode pencatatan persediaan barang dagangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum pada CV. Hubbul Hidayah Group Palembang.
2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum pada CV. Hubbul Hidayah Group Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut: Sebagai referensi dalam penulisan laporan akhir bagi mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya pada umumnya dan mahasiswa/i jurusan akuntansi pada umumnya.
2. Memberikan masukan yang bermanfaat untuk perusahaan agar dapat membantu memecahkan masalah yang ada pada perusahaan.
3. Mengetahui kemampuan pemahaman mahasiswa/i dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dilapangan kerja.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:157), metode pengambilan data bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)
Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.
2. Pengamatan/Observasi
Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam laporan akhir ini adalah dengan menggunakan observasi dan dokumentasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kedalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2016:104) sumber data cenderung pada pengertian dari mana sumber data itu berasal. Berdasarkan hal tersebut, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer
Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh data peneliti secara langsung.

2. Data Sekunder

data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulakn oleh pihak lain, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Sumber data yang didapat oleh penulis merupakan data sekunder yang berupa tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, serta aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang gambaran apa yang akan diuraikan penulis dalam laporan ini. Secara singkat laporan ini terdiri dari lima bab dan tiap bagian dibagi atas sub-sub yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat penulisan, metodologi pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan mengenai teori-teori yang digunakan menurut pendapat para ahli mengenai teori-teori dalam pembahasan laporan akhir ini, yaitu meliputi pengertian entitas mikro kecil dan menengah, pengetahuan persediaan, jenis-jenis persediaan, pengertian laporan keuangan, metode pencatatan dan penilaian persediaan, perbandingan metode FIFO (*First in first out*) dan metode *average* atau rata-rata tertimbang, dan akibat kesalahan mencatat persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, antara lain sejarah berdirinya perusahaan, sturuktur organisasi, uraian tugas, aktivitas perusahaan, pencatatan dan penilaian persediaan perusahaan dan kartu persedian serta laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menganalisa atas pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang dilakukan penulis terhadap data-data yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

